
Kesesuaian Bahasa Buku Cerita Rakyat Sumbawa Barat “Jompong Suar” Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN Leseng

Farikha Cahya Safitri¹, Moh Irawan Zain^{1*}, Khairun Nisa¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: irawanzain_fkipp@unram.ac.id

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 14th, 2022

Abstract: Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dan harus dikuasai siswa terutama dalam membaca pemahaman. Penerapan kegiatan membaca di sekolah dapat menggunakan pemanfaatan buku cerita rakyat. Buku cerita rakyat yang digunakan sebaiknya memenuhi syarat akademik yang telah ditentukan oleh Badan Standara Nasional Pendidikan (BSNP). Salah satunya adalah dari aspek kesesuaian bahasa buku. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian bahasa buku cerita rakyat Sumbawa Barat “Jompong Suar” dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas V SDN Leseng. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dianalisis. Objek dalam penelitian ini adalah hasil analisis buku cerita rakyat dan hasil tes siswa kelas V SDN Leseng sebanyak 20 siswa. Teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik triangulasi antara metode dokumentasi dan metode tes. Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian bahasa buku cerita rakyat “Jompong Suar” mendapatkan persentase 92,18% dengan kategori sangat layak. Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mendapatkan persentase 81,66% yang dikategorikan baik. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa buku cerita rakyat “Jompong Suar” sesuai dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Leseng dan sangat layak digunakan.

Keywords: Kesesuaian Bahasa, Cerita Rakyat, Kemampuan Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Membaca adalah suatu kemampuan dalam mengucapkan kata-kata dan memahami arti kata dalam sebuah tulisan. Namun, saat ini minat membaca di Indonesia masih rendah. Menurut data UNESCO pada Oktober 2017, minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas berfikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana. Membaca merupakan

salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa, terutama membaca pemahaman karena dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya. Menurut Andi (2017), membaca pemahaman adalah kecakapan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Somadyo (2011) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Kemampuan membaca yang baik dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman, sehingga menunjukkan bahwa

pembaca telah memperoleh kemampuan membaca.

Penerapan kegiatan membaca di sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terkhusus dalam melestarikan sejarah dan kebudayaan lokal. Sehingga para guru memerlukan pemanfaatan buku cerita rakyat dalam proses pembelajaran. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang berkembang dikalangan masyarakat dan disebarkan secara lisan dan tulisan. Selain berguna untuk meningkatkan prestasi belajar, menurut Setyawan & dkk (2017) cerita rakyat mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter anak-anak. Menurut Indriati (2014) sebagai kekayaan budaya yang didalamnya terkandung suri teladan, nilai pendidikan, nilai moral, nilai etika, dan masih banyak hal-hal positif yang sangat penting ditanamkan dalam jiwa anak semenjak usia dini.

Namun dalam pemilihan buku cerita rakyat untuk dijadikan sebagai bahan bacaan sebaiknya memenuhi syarat akademik yang telah ditentukan. Buku yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh (BSNP) Badan Standar Nasional Pendidikan (2017). Ketentuan yang harus dipenuhi dalam suatu buku yaitu aspek kesesuaian isi, kesesuaian bahasa, dan kesesuaian penyajian. Sedangkan hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini adalah kesesuaian bahasa meliputi beberapa indikator yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa memiliki keruntutan dan keterpaduan alur berfikiri.

Bahasa yang digunakan pada buku sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, cukup komunikatif, dan memiliki keterpaduan alur berfikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Shofiyatun (2015) bahwa bahasa yang baik dalam buku adalah bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga buku tersebut layak digunakan oleh siswa.

Banyaknya penerbit dan pengarang buku yang ada saat ini sangat memungkinkan munculnya penyajian materi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda dan segala sesuatu yang dapat memengaruhi pemahaman siswa. Siagian (2016) menjelaskan bahwa dapat dikhawatirkan banyaknya buku yang kurang layak digunakan siswa dan guru karena tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Salah satu contoh peristiwa yang terjadi adalah ketidaksesuaian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VI yang berjudul “Aku Senang Belajar Bahasa Indonesia” terbitan Graphia Buana yang disusun oleh Ade Khusnul dan M. Nur Arifin edisi cetakan pertama halaman 55-60 pada bulan Maret 2013. Tulisan tersebut ada pada panggala cerita “Anak Gembala dan Induk Serigala” yang

menceritakan tentang seorang pekerja seks di warung remang-remang. Aritonang (2021) menjelaskan bahwa dalam cerita tersebut terdapat kata-kata yang kurang layak seperti bergairahlah, lelakiku, pelukan, dan ciuman. Hal ini akan memengaruhi pemahaman dan pola pikir siswa terhadap pada yang dimaksudkan dalam buku tersebut. Untuk itu guruhaus mampu menyeleksi buku yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Purnanto (2016) yang berjudul “Analisis Kelayakan Bahasa dalam teks Buku Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013”. Kesimpulan dalam penelitian, diperoleh bahwa buku teks pertama memenuhi aspek kelayakan penggunaan bahasa yang dikategorikan baik. Kekurangan pada buku teks ini yaitu penggunaan ilustrasi yang tidak konsisten dan pemilihan beberapa kata yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Sedangkan pada buku teks kedua juga memenuhi aspek kelayakan penggunaan bahasa yang dikategorikan cukup. Kekurangan pada buku teks isi yaitu penggunaan tanda baca yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan konsistensi penggunaan ikon.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap buku cerita rakyat “Jompong Suar”, guna membuktikan hasil membaca pemahaman siswa dan kesesuaian bahasa pada buku. Buku cerita rakyat tersebut harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Kesesuaian Bahasa Buku Cerita Rakyat Sumbawa Barat ‘Jompong Suar’ Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN Leseng”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Mahsyud (2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan terhadap objek yang hendak diteliti melalui data-data yang terkumpul sebagaimana apa adanya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kesesuaian

bahasa buku cerita rakyat “Jompong Suar” dan menggambarkan hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap buku cerita rakyat “Jompong Suar”.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 September 2022 di SDN Leseng yang berlokasi di desa Leseng kecamatan Moyo Hulu kabupaten Sumbawa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu berupa buku cerita rakyat “Jompong Suar” dan soal tes siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada yaitu berupa buku, jurnal, dan data-data pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam tercapainya tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang terkait dengan focus penelitian. Tes adalah sebuah

cara yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan seseorang. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil membaca pemahaman siswa terhadap buku cerita rakyat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Miles & Huberman dalam Hardani (2020) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data hasil penilaian kesesuaian bahasa pada buku cerita rakyat “Jompong Suar” dan data hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap buku cerita rakyat “Jompong Suar”.

Tabel 1. Hasil Kesesuaian Bahasa Buku Cerita Rakyat “Jompong Suar” Untuk Kelas V di SDN Leseng

| No. | Indikator | Bab 1 | Bab 2 | Bab 3 | Bab 4 | Bab 5 | Bab 6 | Rata-rata |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 2. | Istilah yang digunakan merupakan istilah yang umum diketahui oleh siswa | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 79,16% |
| 3. | Keterbacaan pesan yang ada dalam buku cerita rakyat | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 4. | Ketepatan ejaan yang digunakan | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 75% |
| 5. | Ketepatan kata | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 91,66% |
| 6. | Keefektifan kalimat | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 91,66% |
| 7. | Keruntutan dan keterpaduan antar subbab | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 8. | Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| | Persentase | 93,75 | 87,5 | 93,75 | 87,5 | 96,87 | 93,75 | 92,18% |

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian bahasa buku cerita rakyat “Jompong Suar” terhadap beberapa indikator di atas dapat diketahui bahwa

rata-rata persentase kesesuaian bahasa pada buku adalah 92,18% dengan kategori “sangat layak”.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Terhadap Buku Cerita Rakyat “Jompong Suar”

| No. | Nama | Skor | Nilai | Kriteria |
|-----|------|------|-------|-------------|
| 1. | AO | 21 | 70 | Baik |
| 2. | ALF | 24 | 80 | Baik |
| 3. | AMF | 24 | 80 | Baik |
| 4. | AUF | 27 | 90 | Sangat Baik |
| 5. | AYS | 24 | 80 | Baik |
| 6. | FJ | 26 | 86,66 | Sangat Baik |
| 7. | IF | 23 | 76,66 | Baik |
| 8. | MKE | 29 | 96,66 | Sangat Baik |

| No. | Nama | Skor | Nilai | Kriteria |
|-----|-------------|------|----------|-------------|
| 9. | MF | 15 | 50 | Kurang |
| 10. | MRA | 24 | 80 | Baik |
| 11. | NKF | 29 | 96,66 | Sangat Baik |
| 12. | RS | 24 | 80 | Baik |
| 13. | RH | 26 | 86,66 | Sangat Baik |
| 14. | SSA | 26 | 86,66 | Sangat Baik |
| 15. | SP | 24 | 80 | Baik |
| 16. | SA | 21 | 70 | Baik |
| 17. | YO | 24 | 80 | Baik |
| 18. | ZFA | 26 | 83,33 | Baik |
| 19. | AADV | 28 | 93,33 | Sangat Baik |
| 20. | ZA | 26 | 86,66 | Sangat Baik |
| | Jumlah : | | 1.633,28 | |
| | Rata-rata : | | 81,66 | Baik |

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Leseng terhadap buku cerita rakyat “Jompong Suar” dapat diketahui bahwa jumlah seluruh nilai tes siswa adalah 1.633,28 dengan rata-rata nilai seluruh siswa yaitu 81,66. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dikategorikan “baik”.

Pembahasan

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa bahasa yang digunakan pada buku mudah dipahami siswa dengan persentase semua bab yaitu 100%. Istilah yang digunakan pada buku merupakan istilah yang umum diketahui oleh siswa dengan persentase semua bab yaitu 79,16%. Bahasa yang ada pada buku memudahkan dalam keterbacaan pesan dengan persentase semua bab yaitu 100%. Ketepatan ejaan pada buku mendapatkan persentase 75%. Ketepatan kata pada buku mendapatkan persentase 91,66%. Keefektifan kalimat pada buku mendapat persentase 91,66%. Keruntutaan dan keterpaduan antar subbab mendapatkan persentase 100%. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf mendapatkan persentase 100%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui dari data hasil analisis bahwa jumlah persentase seluruh penilaian kesesuaian bahasa buku cerita rakyat adalah 92,18%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian bahasa buku cerita rakyat Sumbawa Barat “Jompong Sura” dikatakan “sangat layak” digunakan untuk siswa kelas V SD.

Untuk penggunaan bahasa pada buku ini telah sesuai tingkat perkembangan siswa usia SD. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan usia anak SD. Hanya saja dalam buku ini terdapat beberapa penggunaan kata-kata seperti mengindahkan, sepenggalah, pengembaraan, menjarah, berkesudahan, masygul, hulubalangnya, dan

mengelu-elukan yang tidak semua siswa dapat memahami dan mengetahui makna dari kata-kata tersebut. Pada buku ini juga terdapat penggunaan peribahasa yang berbunyi “makan nasi serasa sekam, minum air serasa duri” yang tidak semua siswa dapat memahami dan mengetahui makna dari peribahasa tersebut.

Bahasa yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan dan memahami apa yang dimaksud dalam buku cerita rakyat, penggunaan kalimat cukup komunikatif, dan bahasa yang digunakan tidak kaku meskipun berupa kalimat naratif dan percakapan. Sebagaimana disampaikan oleh Solchan (2014) yang menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam buku adalah dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tidak baku. Hanya saja dalam buku ini ada beberapa kesalahan seperti dalam penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan kata yang tepat, penggunaan kata berimbuhan, penggunaan kata penghubung, dan penggunaan kalimat efektif.

Subbab yang ada dalam buku ini telah runtut dan terpadu. Paragraf-paragraf yang ada dalam bacaan telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Setiap paragraf pada bacaan sudah saling berhubungan sehingga maknanya dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraph telah menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga penyampaian pesan antar

subbab dan paragraph mencerminkan hubungan yang logis.

Selain itu, sejalan dengan hasil penilaian buku yang menyatakan bahwa buku cerita rakyat “Jompong Suar” sangat layak digunakan untuk siswa kelas V SD. Hal tersebut juga didukung oleh adanya hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Leseng. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Leseng terhadap buku cerita rakyat dikatakan “baik” dengan persentase 81,66% dalam memahami isi bacaan.

Siswa yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 9 siswa dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya siswa yang memperoleh kriteria baik berjumlah 10 siswa dengan rentang nilai 70-84. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memperoleh kriteria cukup dengan rentang nilai 55-69. Selanjutnya siswa yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 1 siswa dengan rentang nilai 40-54. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memperoleh kriteria sangat kurang dengan rentang nilai 0-39.

Penggunaan buku cerita rakyat pada kelas V SD ini telah sesuai dengan pembelajaran yang ada pada kelas V SD yaitu tema 5 “Ekosistem” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar 3.7 yang berbunyi menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks fiksi dan nonfiksi. Pada tema 5 juga terdapat kegiatan berbasis proyek dan literasi, sehingga dalam kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam penggunaan buku cerita rakyat dalam literasi siswa. Selain itu, dalam buku cerita rakyat “Jompong Suar” terdapat penerapan sikap tanggung jawab sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” pada mata pelajaran PPKn dengan kompetensi dasar 2.2 yang berbunyi menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil deskripsi kesesuaian bahasa buku cerita rakyat “jompong Suar” dapat dikategorikan “sangat layak” digunakan dari segi bahasa. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa,

penggunaan bahasa cukup komunikatif dan efektif sehingga pesan yang disampaikan dalam buku mudah dipahami, penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga penyampaian pesan antar subbab dan paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam buku ini yaitu terkait ketepatan ejaan yang digunakan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan istilah-istilaha asing yang jarang didengar dan diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menyatakan bahwa buku cerita rakyat “Jompong Suar” sangat layak digunakan untuk siswa kelas V SD. Hal tersebut juga didukung oleh adanya hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Leseng terhadap buku cerita rakyat yang dikatakan “baik” dengan persentase 81,66% dalam memahami isi bacaan. Siswa yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 9 siswa dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya siswa yang memperoleh kriteria baik berjumlah 10 siswa dengan rentang nilai 70-84. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memperoleh kriteria cukup dengan rentang nilai 55-69. Selanjutnya siswa yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 1 siswa dengan rentang nilai 40-54. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memperoleh kriteria sangat kurang dengan rentang nilai 0-39.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kesesuaian bahasa buku cerita rakyat Sumbawa Barat “Jompong Suar” berbanding lurus dengan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa buku cerita rakyat “Jompong Suar” sesuai dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Leseng dan sangat layak digunakan untuk siswa kelas V SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing karena telah meluangkan waktunya untuk membantu, memberikan arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih pula kepada guru dan siswa SDN Leseng, serta kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Andi, F. (2017). *Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat Soppeng Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Liliraja Kabupaten Soppeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Aritonang, F., & Pangaribuan, T. R. (2021). *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud*. Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 30-42.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2017). *Penilaian Buku Teks*. BSNP: Jakarta.
- Febtaria, Y. (2017). *Jompong Suar*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- Hardani (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Indriati, I. (2014). *Aplikasi Pengenalan Cerita Rakyat di Jawa Tengah*. c, 1-43.
- Karitas, D. P. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsyud (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen & Profesi Kependidikan (LPMK).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). *Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. Profesi Pendidikan Dasar, 3(2), 102-111.
- Setyawan, A., Suwandi, S., & Slamet, Y. (2017). *Muatan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat di Pacitan*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), 199-211.
- Shofiyatun, N. (2015). *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Siagian, B. A. (2016). *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Berbasis Kurikulum 2013*. Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN, 3(1), 1-15.
- Solchan. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Somadyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.